



Pengaruh Incentif dan Punishment terhadap Kinerja Maxim Jakarta

Steven Hura¹, Dewi Astuti², Didin Solehudin³

^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail : stevenhura7@gmail.com¹, dewi.dwb@bsi.ac.id², didin.dol@bsi.ac.id³

Article Info

Article history:

Received October 11, 2025

Revised October 15, 2025

Accepted October 19, 2025

Keywords:

Incentive, Punishmnet,
Perfomance

ABSTRACT

The growth of online transportation in Indonesia presents challenges for companies in maintaining optimal driver performance. One key issue is how incentives and punishments can impact driver performance. This study aims to analyze the effect of incentives and punishments on the performance of maxim drivers in Jakarta. The research method uses a quantitative statistic approach by distributing questionnaires to 99 respondents who are maxim drivers in Jakarta. The analysis technique used is multiple linear regression analysis which is processed using the help of the Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 23 computer program. Based on the results of the partial t hypothesis test on the incentive variable shows a value of $6.640 > 1.661$ with a significance value of $0.000 < 0.05$ and the punishment variable shows a value of $8.404 > 1.986$ with a significance of $0.000 < 0.05$ indicating that the incentive and punishment hypotheses have a positive and significant effect on driver performance. Based on the results of the determination coefficient test (R^2), it is known that the influence of incentives and punishments on the performance of Maxim Drivers in Jakarta is 85.8% and based on the F test calculation the hypothesis is accepted if $F_{count} > F_{table}$ or $46.361 > 3.09$. Thus, it can be concluded that there is a positive and significant influence of incentives and punishments on driver performance simultaneously and together.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received October 11, 2025

Revised October 15, 2025

Accepted October 19, 2025

Kata Kunci:

Insentif, Punishment, Kinerja
Driver

ABSTRAK

Perkembangan transportasi online di Indonesia membawa tantangan bagi perusahaan dalam menjaga kinerja pengemudi agar tetap optimal. Salah satu isu penting adalah bagaimana pemberian insentif dan penerapan punishment dapat memengaruhi hasil kerja driver. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh insentif dan punishment terhadap kinerja driver maxim jakarta. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif statistik dengan menyebarluaskan kuesioner kepada 99 responden yang merupakan driver maxim di jakarta. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan bantuan program komputer Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 23. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial t pada variabel insentif menunjukkan nilai $6,640 > 1,661$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan variabel hukuman menunjukkan nilai $8,404 > 1,986$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis insentif dan punishment memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengemudi. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui besar pengaruh insentif dan hukuman terhadap kinerja Driver Maxim Jakarta



sebesar 85,8 % dan berdasarkan perhitungan uji F hipotesis diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $46,361 > 3,09$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan insentif dan hukuman terhadap kinerja pengemudi secara simultan maupun bersama-sama.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Steven Hura

Universitas Bina Sarana Informatika

Email: stevenhura7@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan transportasi online di Indonesia mengalami peningkatan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu penyedia layanan transportasi berbasis aplikasi yang cukup populer adalah Maxim, yang beroperasi di berbagai kota besar termasuk Jakarta. Persaingan yang ketat antar platform transportasi online menuntut setiap perusahaan untuk mempertahankan kualitas layanan dan kinerja para driver nya.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja driver adalah sistem insentif dan punishment. Insentif diberikan sebagai bentuk penghargaan atas kinerja baik, sedangkan punishment merupakan bentuk sanksi atas pelanggaran atau kinerja yang tidak sesuai standar perusahaan. Keduanya berperan penting dalam meningkatkan motivasi kerja serta menjaga disiplin operasional di lapangan.

Menurut teori motivasi kerja (Herzberg, 1959), faktor penghargaan seperti insentif dapat meningkatkan kepuasan dan produktivitas kerja, sementara punishment berfungsi menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab pekerja. Dalam konteks driver ojek online Maxim, pemberian insentif yang tepat dan penerapan punishment yang adil diharapkan dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif** dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh insentif dan *punishment* terhadap kinerja *driver* Maxim di Jakarta. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5, di mana responden diminta memberikan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang berkaitan dengan insentif, punishment, dan kinerja. Menurut (Syahran, 2020), Instrumen kuantitatif yang terstandar harus melalui uji validitas maupun reliabilitas agar data yang dikumpulkan mampu mengukur variabel secara objektif dan akurat. Jenis penelitian ini adalah **penelitian eksplanatori (explanatory research)**, karena bertujuan menjelaskan pengaruh dua variabel independen (insentif dan punishment) terhadap satu variabel dependen (kinerja *driver*).



2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengemudi (Motor) **Maxim** di wilayah Dki Jakarta. Namun, jumlah pastinya tidak dapat diketahui secara resmi karena tidak terdapat data publik yang menjelaskan jumlah pengemudi Maxim aktif di wilayah tersebut.

b. Sampel

Jumlah populasi pengemudi Maxim di Jakarta tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penentuan ukuran sampel dilakukan dengan mengacu pada **Rumus Cochran** yang digunakan untuk kondisi populasi besar atau tidak diketahui (Cochran, 1977). Rumus Cochran adalah sebagai berikut:

$$No = \frac{Z^2 \cdot p(1 - P)}{e^2}$$

Keterangan:

- 1) No = ukuran sampel
- 2) Z = skor z pada tingkat kepercayaan (95% → 1,96)
- 3) p = proporsi yang diharapkan (0,5 = 50%)
- 4) e = margin of error

Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui, maka penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($Z=1,96$) dan proporsi 50% ($p=0,5$), maka penelitian ini menetapkan **99 responden** sebagai sampel penelitian. Jumlah 99 responden tersebut jika dihitung ulang setara dengan margin of error sekitar ±9,85% pada tingkat kepercayaan 95%.

3. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (juga disebut variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau diduga menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Insentif adalah imbalan atau kompensasi yang diberikan kepada mitra kerja (dalam hal ini *driver* Maxim) sebagai penghargaan atas pencapaian atau kontribusi kerjanya. Insentif dapat bersifat finansial (seperti bonus, komisi) maupun non-finansial (penghargaan, promosi, fasilitas kerja). *Punishment* (hukuman) adalah tindakan korektif atau sanksi yang diberikan oleh perusahaan kepada mitra kerja sebagai akibat dari pelanggaran aturan atau performa yang tidak sesuai standar.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (juga disebut variabel terikat) adalah variabel yang **dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen**. Dalam penelitian ini, variabel dependennya yaitu kinerja *driver*. Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu sesuai dengan tanggung jawab dan target yang ditentukan oleh perusahaan.

c. Operasional Variabel

Variabel operasional adalah suatu bentuk penjabaran dari konsep (konseptual) ke dalam bentuk yang dapat diukur secara konkret dan sistematis. Dengan kata lain, variabel operasional



menjelaskan bagaimana suatu variabel didefinisikan secara praktis di dalam penelitian, serta bagaimana variabel tersebut akan diukur melalui indikator-indikator tertentu.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Dalam penelitian ini, **sumber data** merupakan aspek krusial yang menentukan validitas dan reliabilitas hasil studi.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan guna mencapai tujuan penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya, yang diantaranya wawancara, observasi, dan Koesioner.

5. Teknik Analisis data

Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak SPSS. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi konvensional, dan uji hipotesis. Analisis data ini menggunakan regresi linier berganda atau pendekatan analitik Ordinary Least Square (OLS).

a. Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian, seperti kuesioner atau tes, mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Dalam penelitian kuantitatif, validitas memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan realitas yang ingin diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan diandalkan (Marshanda Asfriani Putri 2024)

Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan indikator seberapa sering instrumen tersebut menghasilkan hasil yang serupa ketika digunakan berulang kali pada subjek atau populasi yang serupa (Wardhana et al 2022).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas residual seperti menentukan hipotesis data terdistribusi normal atau tidak, dan melihat nilai yang signifikan lebih besar dari 0,05 maka dianggap normal (Ghozali, 2021).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Gejala multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat diuji dengan melihat metode **Uji Glejser**, uji ini untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi



(Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Uji F

Tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Dianti & Handayani, 2024).

d. Uji Koefesien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali koefesien determinasi (R^2 -Square) berguna mengukur sejauh mana model menjelaskan variasi dan variabel dependennya (Adrea, 2022). Jika nilai koefesien determinasi (R^2) mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin jauh dari angka 1 atau mendekati nol, maka kualitas penjelasan model terhadap variabel dependen menjadi semakin rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r tabel	r hitung	Keterangan
Harga	X1.1	0,197	0,771	Valid
	X1.2	0,197	0,794	Valid
	X1.3	0,197	0,718	Valid
	X1.4	0,197	0,805	Valid
	X1.5	0,197	0,743	Valid
	X1.6	0,197	0,763	Valid
	X1.7	0,197	0,744	Valid
	X1.8	0,197	0,795	Valid
Punishment	X2.1	0,197	0,379	Valid
	X2.2	0,197	0,43	Valid
	X2.3	0,197	0,403	Valid
	X2.4	0,197	0,438	Valid
	X2.5	0,197	0,332	Valid
	X2.6	0,197	0,389	Valid
Kinerja	Y1	0,197	0,484	Valid
	Y2	0,197	0,377	Valid
	Y3	0,197	0,488	Valid
	Y4	0,197	0,404	Valid
	Y5	0,197	0,298	Valid



	Y6	0,197	0,51	Valid
	Y7	0,197	0,476	Valid
	Y.8	0,197	0,406	Valid
	Y9	0,197	0,559	Valid
	Y10	0,197	0,336	Valid

Seluruh item pernyataan pada ketiga variabel (Insentif, Punishment, dan Kinerja Driver) valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung $>$ r tabel pada semua item pernyataan. Sehingga dapat disimpulkan Semua instrumen pertanyaan layak digunakan karena valid dalam mengukur setiap variabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha Minimum	Keterangan
Kinerja (X1)	0,889	0,60	Reliabel
Punishment (X2)	0,685	0,60	Reliabel
Kinerja (Y)	0,876	0,60	Reliael

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai standar yaitu 0,60. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah *reliabel* atau dapat diandalkan.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.40478580
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.059
	Negative	-.086



Test Statistic	.086
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Nilai signifikan $a = 0,070$ diperoleh dari hasil pengujian pada tabel di atas. Nilai ini lebih besar dari nilai $a = 0,05$ atau $0,070 > 0,05$. Hasilnya, distribusi persamaan normal diasumsikan dalam pengujian ini.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas dengan Collinearity Statistics

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,337	3,242		3,805	,000		
Insentif	,279	,077	,308	3,634	,000	,739	1,353
Punishment	,836	,144	,492	5,809	,000	,739	1,353

a. Dependent Variable: Kinerja

Hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel Insentif (X1) dan Punishment (X2) sebesar VIF = 1,353 < 10 dan nilai Tolerance pada variabel Insentif (X1) dan Punishment (X2) sebesar Tolerance = 0,739 > 0,10 . Disimpulkan nilai VIF dan Tolerance tidak ada gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Glejser Test Model

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5,559	2,008			2,768	,007
	Insentif	,008	,045			,188	,851
	Punishment	-,115	,088			-,1303	,196

a. Dependent Variable: Abs

Model uji Glejser pada tabel diatas yaitu variabel Insentif (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,851 dan variabel Punishment (X2) nilai signifikansi sebesar 0,196, dimana nilai signifikansi keduanya ($Sig.$) >0,05.



Uji T

Tabel 6. Uji T Variabel Incentif (X1) Terhadap Kinerja Driver (Y)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.036	2.574		10.116	.000
	Incentif	.508	.076	.559	6.640	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,640 > 1,661$ merupakan nilai yang dihasilkan berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas. Fakta bahwa nilai $p < sig$ atau ($0,000 < 0,05$) semakin mendukung hal ini. Adanya Ha1 disetujui dan Ho1 ditolak menunjukkan bahwa Incentif (X1) dan kinerja driver (Y) mempunyai pengaruh yang cukup besar.

Tabel 7. Variabel Punishment (X2) Terhadap Kinerja Driver

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.826	3.363		4.409	.000
	Punishment	1.104	.131	.649	8.404	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,404 > 1,661$ merupakan nilai yang dihasilkan berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas. Fakta bahwa nilai $p < sig$ atau ($0,000 < 0,05$) semakin mendukung hal ini. Adanya Ha1 disetujui dan Ho1 ditolak menunjukkan bahwa Incentif (X1) dan kinerja driver (Y) mempunyai pengaruh yang cukup besar.

Uji F

Tabel 8. Uji F Secara Simultan Incentif (X1) dan Punishment (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1097.282	2	548.641	46.361	.000 ^b
	Residual	1136.071	96	11.834		
	Total	2233.354	98			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Punishment, Incentif



Hasil pengujinya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $46,361 > 3,09$, berdasarkan hasil tabel di atas. Nilai $p < sig. 0,050$ atau $(0,000 < 0,050)$ lebih lanjut mendukung hal ini. Dengan demikian maka H_1 diterima dan H_03 ditolak, dan dari sini terlihat jelas bahwa insentif dan *Punishment* mempunyai pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap kinerja *Driver Maxim Jakarta*.

Uji Koefisien Determinasi

a. Uji Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial Insentif (X1) terhadap Kinerja Driver (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.541	2.44757
a. Predictors: (Constant), Insentif				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,546 atau 54,6% yang mana menunjukkan bahwa variabel X1 (insentif) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kinerja (Y) sebesar 0,546 atau 54,6%, sedangkan sisanya sebesar $(100-54,6\%) = 45,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial Punishment (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.736	.733	1.86675
a. Predictors: (Constant), Punishment				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,736 atau 73,6% yang mana menunjukkan bahwa variabel X2 (punishment) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kinerja (Y) sebesar 0,736 atau 73,6%, sedangkan sisanya sebesar $(100-73,6\%) = 26,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Koefesien Determinasi Simultan

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan Insentif (X1) dan Punishment (X2) terhadap Kinerja driver (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.855	1.37603
a. Predictors: (Constant), Punishment, Insentif				



Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,858 atau 85,8% yang mana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel Insentif (X1) dan Punishment (X2) terhadap Kinerja Driver (Y) sebesar 0,858 atau 85,8% sedangkan untuk sisanya sebesar (100-85,8%) = 14,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

- Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa Insentif berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Driver Maxim, terbukti dari hasil uji t diperoleh thitung > ttabel ($6,640 > 1,661$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H01 ditolak dan Ha1 diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,546% atau 54,6%. Sedangkan sisanya 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
- Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa Punishment berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Driver Maxim, terbukti dari hasil uji t diperoleh thitung > ttabel ($8,404 > 1,661$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H02 ditolak dan Ha2 diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,736 atau 73,6%. Sedangkan sisanya 26,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
- Insentif dan Punishment berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Driver Maxim, terbukti dari hasil uji F diperoleh Fhitung > Ftabel ($46,361 > 3,09$) dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, maka H03 ditolak dan Ha3 diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,858 atau 85,8%. Sedangkan sisanya 14,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrea, S. N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 14–30. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.463>
- Dianti, R. C., & Handayani, A. E. (2024). Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik yang Dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada Perkuliahan Online. *Soetomo Accounting Review*, 2(4), 607–619. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/sacr/article/view/8564>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Putri, M. A. (2024). Validitas dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial*, 12(1), 45–52.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahran, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*. <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>
- Umam, A. K., & al., et. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Reward, dan Punishment terhadap Kinerja Karyawan (studi kasus pada yayasan solopeduli ummat pusat di karanganyar). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 217–225.